

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS,
INTEGRITAS, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Surakarta dan
Yogyakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

DIAN MELIDHA INDRADY
B 200 130 421

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS,
INTEGRITAS, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Surakarta dan
Yogyakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIAN MELIDHA INDRADY

B 200 130 421

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Mujiyati, M.Si

NIK:612/0610056605

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS,
INTEGRITAS, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Surakarta dan
Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

DIAN MELIDHA INDRADY
B 200 130 421

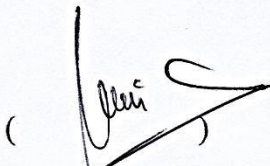
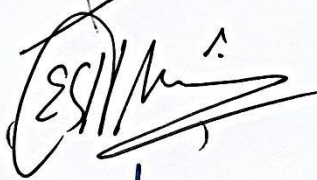
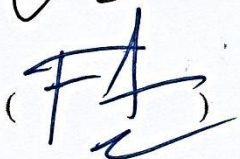
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 3 April 2017

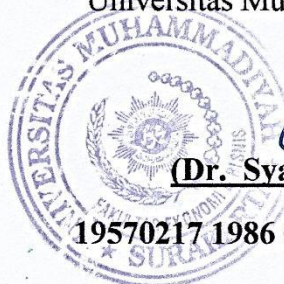
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dra. Mujiyati, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, Msi
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Fatchan Ahyani, SE.,Msi.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

19570217 1986 031 001 / 00-1702-5701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta 11 Agustus 2017

Penulis



DIAN MELIDHA INDRADY

B200130421

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, INTEGRITAS, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Surakarta dan Yogyakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, akuntabilitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP Daerah Surakarta dan Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan dengan menggunakan skala likert dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* sebanyak 72 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (*multi linear regression*), Uji F, dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi (X1), independensi(X2), obyektivitas (X3), integritas (X4), akuntabilitas (X5) dan pengalaman kerja (X6) secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,726 - 0,115X_1 + 0,527X_2 + 0,125X_3 + 0,153X_4 - 0,028X_5 + 0,451X_6 - 68500$. Hasil menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji simulatan (Uji f) menunjukkan enam variabel independen terbukti secara signifikan mempengaruhi variabel dependen kualitas audit, Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,860 menunjukkan bahwa 86 persen variasi kualitas audit bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, sedangkan 14 persen dijelaskan variabel lain diluar keenam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit, KAP

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how much influence of competence, independence, objectivity, integrity, accountability, and work experience on audit quality in the Regional Office of Surakarta and Yogyakarta. Data collection methods used in this study are questionnaires, interviews, and literature study using Likert scale and sampling method used is convenience sampling of 72 samples. Analytical methods used were multiple linear regression, F test, and T test. The results showed that competence (X1), independence (X2), objectivity (X3), integrity (X4), accountability (X5) And work experience (X6) simultaneously have a positive influence with the regression equation as follows: $Y = 1,726-00,115X_1 + 0,527X_2 + 0,125X_3 + 0,153X_4 - 0,028X_5 + 0,451X_6 - 68500$. The results show that the competence, independence, objectivity, integrity and cargo of partial variables have no effect on audit quality while work experience has an effect on audit quality. Based on the simulatan test (F test) shows six independent variables proved to significantly affect the audit quality of the audit variable, Adjusted R Square number of 0.860 indicates that 86 percent of audit quality variations can be explained by the six independent variables used in the regression equation, while 14 percent are explained variables Other than the six independent variables used in this study

Keywords: *Competence, Independence, Objectivity, Integrity, Accountability, Work Experience, Audit Quality, KAP*

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Abdulah, 2016:2). Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Abdulah, 2016:2).

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian

yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Singgih dan Bahwono Tahun 2010, terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya akan lebih dipercaya dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi audit (Prihartini, 2015:3). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, integritas, obyektivitas, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman kerja dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi.

Selain kompetensi dan pengalaman kerja, independensi auditor juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Atribut independensi adalah sebuah konsep yang

sangat khusus untuk auditor. (Mulyadi, 2002) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Faktor selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas audit adalah objektivitas. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Penelitian mengenai obyektivitas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Suyanti (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di kota Malang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002:57). Seorang auditor sektor publik diharapkan selalu menjaga kejujuran dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar hasil audit yang dilaporkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Sedangkan sikap berani diperlukan oleh auditor sektor publik untuk menghindari diri dari tekanan oleh pihak yang berkepentingan. auditor sektor publik juga dituntut menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur namun tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Oklivia dan Aan, 2014:145). Penelitian mengenai integritas pernah dilakukan sebelumnya oleh Prihartini,*dkk* (2015), hasil penelitian

menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di pemerintah daerah.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas, akuntabilitas merupakan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan di sekitarnya (Suyanti, 2015).

Pada penelitian ini mereplikasi dari Marlinah (2014) tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit” dengan menambah variable pengalaman, integritas, obyektivitas dan akuntabilitas.

2. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP arta dan Yogyakarta. Alasan pemilihan KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta karena letaknya sangat strategis dan berada di dekat daerah wilayah kampus. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Penggunaan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sample yang mewakilinya. tiap-tiap elemen dalam populasi tidak diketahui peluangnya untuk dapat dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini peneliti menentukan kriteria untuk dijadikan sample adalah Auditor pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variable dependen yaitu kualitas audit dan variable independen kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, akuntabilitas dan pengalaman.

2.3 Kualitas audit

Angelo dalam Priyansari (2015) mendefinisikan kualitas *audit* sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Ditambah lagi dengan Deis dan Giroux yang menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (kompetensi) dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dari semua definisi dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan dan kompeten dalam menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti.

2.4 Kompetensi

Kompetensi dijelaskan dalam Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai BPK RI (2007).

2.5 Independensi

Independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama, sebelum membahas persyaratan independensi khusus, kita pertama akan membahas faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi independensi auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam 30 penampilan Arens (2002:111).

2.6 Obyektifitas

Pengertian obyektifitas menurut Sawyer , mortime A. Yang diterjemahkan oleh Anhariyani (2006:103) adalah: “Obyektifitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi dimana obyektifitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standart auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu, yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya obyektifitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya obyektifitas yang dimiliki oleh auditor.”

2.7 Integritas

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi, integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip Mulyadi (2002:156).

2.8 Akuntabilitas

Mardisar dan Sari (2007), akuntabilitas adalah kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi social yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

2.9 Pengalaman

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit.

Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik.

2.10 Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas audit

α : Konstanta

X_1 : Kompetensi

X_2 : Independensi

X_3 : Obyektivitas

X_4 : Integritas

X_5 : Akuntabilitas

X_6 : Pengalaman Kerja

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data yang diperoleh dengan program SPSS 20 dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, kualitas pelayanan pajak, dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada table

Variabel	Standarized Coeicients	t _{hitung}	Sig.
	B		
(constant)	1,726		
KO	-0,115	-1,923	0,059
INDE	0,527	7,450	0,000
OB	0,125	1,530	0,131
INTEG	0,153	2,911	0,005
AKUN	-0,028	-0,286	0,776
PENGA	0,451	4,462	0,000
R ² = 0,934		F _{hitung} = 68,500	
Adjusted R ² = 0,860		F _{table} = 2,24	
t _{table} = 2,000			

Gambar 1. Tabel Linier Berganda

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,059 maka H1 diterima.

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan sesame. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan klien. Dimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik yang relavan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih mudah

dalam mengikuti perkembangan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Hasil pengujian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muh. Taufiq Efendy (2010) yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit.

3.2.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,000 maka H2 diterima.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andy,dkk (2015) yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Sehingga jika seseorang mempunyai Independensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

3.2.3. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,131 maka H3 diterima.

Obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif dari pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Standar umum dalam audit menyatakan bahwa prinsip obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur-unsur yang dapat menunjang obyektivitas antara lain yaitu dapat diandalkan dan dipercaya, tidak meangkap sebagai panitia tender, tidak berangkat tugas dengan mencari kesalahan orang lain, dapat mempertahankan criteria dan kebijaksanaan yang resmi dan dalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan pada pemikiran yang logis. Sehingga semakin tinggi obyektivitas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara obyektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik obyektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

3.2.4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,005 maka H4 ditolak.

Hal ini berarti bahwa sikap integritas dari seorang auditor tidak dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat integritas yang di hasilkan oleh audit maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Apabila auditor tidak memiliki sikap tersebut maka auditor telah dikatakan gagal dalam melaksanakan pekerjaannya. Sikap jujur auditor akan menunjukkan hasil audit yang benar, atau bukan merupakan rekayasa. Sehingga dengan diungkapkannya kebenaran dari suatu audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik, begitupun juga sebaliknya. Sikap berani yang diperlukan auditor bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tetapi sikap berani yang dimaksudkan adalah sikap berani dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun. Sehingga dengan adanya keberanian auditor untuk mengungkapkan kebenaran, maka hasil audit akan mencerminkan kebenaran pula. Sedangkan sikap bijaksana mencerminkan sikap yang tepat dalam menghadapi suatu keadaan. Apabila auditor tidak senantiasa menjaga integritas yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan audit maka kualitas audit akan semakin menurun.

3.2.5. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,776 maka H5 diterima.

Akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan auditor yang dimiliki tinggi. Dengan menilai kualitas hasil kerja berdasarkan kompleksitas kerja yang dihadapi membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam melakukan audit terhadap klien seorang auditor harus memiliki akuntabilitas yang tinggi guna menunjang profesional profesi mereka sebagai akuntan publik. Akuntabilitas dalam hal ini yang harus dimiliki oleh auditor yaitu tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab rekan seprofesi, tanggung

jawab dalam praktik lain. Selain memiliki akuntabilitas yang tinggi auditor yang menjadi acuan dalam pelaksanaan audit dan telah ditetapkan secara umum yang tidak dapat di pisahkan dari standar auditor.

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih dan Bawono, 2010).

3.2.6. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikan 0,000 maka H6 diterima

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ada dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Auditor yang lebih berpengalaman juga memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap

pekerjaannya serta lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, akuntabilitas dan pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik daerah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama ditemukan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,059 > 0,05$), sehingga H1 diterima.
2. Pengujian Hipotesis kedua ditemukan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga H2 diterima.
3. Pengujian Hipotesis ketiga ditemukan bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,131 > 0,05$), sehingga H3 diterima.
4. Pengujian Hipotesis keempat ditemukan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$), sehingga H4 ditolak.
5. Pengujian Hipotesis kelima ditemukan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 5% ($0,776 > 0,05$), sehingga H5 diterima.
6. Pengujian Hipotesis keenam ditemukan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga H6 Dierima.

4.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variabel kualitas audit yang belum digunakan pada penelitian ini karena terdapat sebesar 14% variabel lainnya yang mempengaruhi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.
2. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.

4.3 Saran

Agar KAP Daerah Surakarta dan Yogyakarta bisa lebih meningkatkan kualitas audit maka perlu melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Bagi KAP Daerah Surakarta dan Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian dimana pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dari hasil tersebut auditor akan lebih baik apabila tidak hanya mencari auditor dari pengalaman yang telah dimiliki namun dari sudut yang lebih kompeten, integritas dan akuntabilitas yang tinggi dan memiliki sikap independen dan objektif dalam melakukan proses audit agar dapat meningkatkan sikap independen dan objektif dalam melakukan proses audit yaitu dengan cara mematuhi standar audit dan peraturan yang berlaku, agar hasil audit lebih berkualitas sehingga *good and clean governance* dapat tercapai.
2. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 86%, berarti bahwa ada

pengaruh sebesar 14% dari variabel-variabel lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ayu Kade Prihartini,dkk.2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Akubtabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah*. Vol-3 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ayu Priyansari dan Natalistyo. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Iindependensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Dian Nusantoro
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga
- BPK-RI. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007. (www.bpk.go.id). Diakses tgl 2 Febuari 2017
- Edisah Putra Naingolan, 2016. *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas, Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada KAP Kota Medan*. Vol. 3 No. 1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Eka Purwanda dan Emmatrya, 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Vol XIX No. 3 STIE STEMBI Ikatan Akuntan Indonesia Komptemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Oklivia,dkk.2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit*. Vol.16 No.2. STIE Trisakti
- Sukriah, Ika Dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. *Jurnal. Simposiu Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Santoso, Singgih (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Tri Suyanti, Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN:2337-5610. Vol.10 No.10. Univ Kajuruhan Malang.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta:Salemba Empat.

Tuanna, Theoderus. 2011. *Berpikir kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat